

Mutu Dalam Lingkup Teknologi Sebagai Pelengkap Pengabdian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dela Fitria

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Indonesia

Correspondence Address: dellafitria890@gmail.com

Abstract:

Education is one of the national ideals of the Indonesian nation. For this reason, the education sector is a special concern of the government so that later it can make this nation a nation rich in knowledge. In this case, the role of educators and education staff greatly affects the quality of education in Indonesia. The role of educators and education staff is very important, because later it will affect the birth process of Indonesian students. For this reason, improving the quality of educators and education staff must be done consistently. But the challenges of science and technology today must be considered. Because this era is an era where technology controls all activities in the world, including education. Therefore, teachers must always follow technological developments in order to create quality that will support the quality of students who are broad-minded about science and technology.

Keywords : *Educators, education, quality, science and technology*

Abstrak:

Pendidikan merupakan salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia. Untuk itu sektor pendidikan menjadi perhatian khusus pemerintah agar nantinya dapat menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang kaya akan pengetahuan. Dalam hal ini, peran tenaga pendidik dan kependidikan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Peran tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting, karena nantinya akan berpengaruh dalam proses kelahiran pelajar Indonesia. Untuk itu, peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan haruslah dilakukan dengan konsisten. Tetapi tantangan IPTEK sekarang ini haruslah diperhatikan. Karena era ini merupakan era dimana teknologi menguasai seluruh aktivitas didunia, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, guru harus selalu untuk mengikuti perkembangan teknologi demi terciptanya mutu yang akan menunjang kualitas murid yang berwawasan luas terhadap IPTEK.

Kata Kunci: *Tenaga pendidik, kependidikan, mutu, IPTEK*

Introduction

Dalam dunia pendidikan pengelolaan tenaga kependidikan sepenuhnya disadari mempunyai pengaruh yang sangat besar dan dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (Guru, Dosen, Pamong Pelajar, Instruktur, Tutor, Widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang dengan sangat cepat (Murni, 2019). Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik dan tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Fungsi pendidikan tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya, begitu pun dengan tenaga kependidikan (Kepala Sekolah, Pengawas, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Administrasi, dll), mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Erfiati, E., & Lailatussaadah, 2022).

Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Dengan demikian tenaga kependidikan salah satu komponen pendidikan yang dianggap menjadi kunci keberhasilan pendidikan harus dapat dikelola dan dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi tenaga pendidikan yang berkualitas dan dapat melakukan fungsinya secara professional, karena tenaga kependidikan yang professional merupakan kebutuhan yang mutlak dalam peningkatan mutu pendidikan.

Methods

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan *systematic literature review* yaitu mengidentifikasi mutu dan teknologi pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengeksplorasi bahan literatur atau referensi buku berupa studi kepustakaan berupa catatan, dari buku dan jurnal-jurnal (Adnan et al., 2020; Lailatussaadah et al., 2020; Nurmayuli, Mely Patrizia, 2022). Referensi atau pencarian literatur berupa teori dan hasil penelitian yang relevan dan mendukung tema yang sedang dikaji (Mahanum, 2021). Teori yang di analisis digunakan secara deduktif mengarahkan pada pengembangan uraian teori dari umum ke khusus. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Nabila, et al., 2022).

Results and Discussion

Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah guru, dosen, tutor, dan tenaga pengajar lainnya yang berperan penting dalam jalannya proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengartikan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga pendidik memiliki peran khusus dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik merupakan seseorang yang pada dasarnya akan membagi ilmu yang dia punya kepada para siswanya agar menjadi seorang yang berilmu (Zohriah, A., & Bachtiar, 2023). Mereka akan berusaha sebaik mungkin agar para siswa nya bisa menjadi sebuah generasi yang akan membawa perubahan besar bagi bangsa ini.

Pengajaran yang diberikan para tenaga pendidik seperti guru dan dosen sangatlah beragam. Bukan hanya sebatas mempelajari ilmu alam mengenai

bagaimana jalannya kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi ini ataupun ilmu sosial yang mengajarkan bagaimana kiranya sosialisasi yang terjalin antara sesama manusia (Rozaki, 2021). Tetapi pengajaran yang diberikan tenaga pendidik bisa berupa ilmu agama yang mengajarkan kita bagaimana cara kita beribadah dan berinteraksi dengan Allah SWT., atau bagaimana cara kita memahami etika kehidupan, adab, dan cara memperlakukan sesama manusia agar kedamaian dan ketentraman senantiasa ada dalam kehidupan kita (Buan, 2021).

Apapun akan mereka berikan kepada siswanya. Termasuk waktu dan tenaga mereka. Hal tersebut dilakukan para tenaga pendidik agar nantinya apa yang mereka ajarkan akan berguna bagi siswa-siswanya dikemudian hari. Karena ketika siswa-siswa nya sukses, guru ataupun tenaga pendidik yang lain akan bangga. pengorbanan yang lakukan akan lahir sebuah kesuksesan yang akan mengangkat derajat siswa nya ataupun dirinya sendiri (Permata, 2021).

Kependidikan

Tenaga kependidikan yang berada di dalam satuan pendidikan tertentu apa bila merujuk kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan” seorang tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan diangkat dan didaya gunakan untuk menjalani tugas-tugas yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dan mendukung semua program-program yang disusun oleh kepala sekolah demi tercapainya sebuah tujuan sekolah dengan efektif dan efisien. Yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha (administrasi), wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus, pustakawan, laboran, penjaga dan anggota kebersihan sekolah.

Tentunya, untuk mendukung tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang baik, tenaga pendidik memerupakan satuan kependidikan yang akan mengatur segala

sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum dan sistem pendidikan nasional yang berlaku. Untuk itu, tenaga kependidikan diperlukan agar dapat menjadi aktor yang akan memberesakan hal tersebut.

Banyak hal yang harus dilakukan tenaga kependidikan untuk melangsungkan suatu penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya pengaturan data siswa misalnya. Hal ini tidak boleh dianggap remeh. Sebab akan berpengaruh terhadap keorisinilan siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Data siswa juga diperlukan untuk mengikuti kegiatan yang akan menunjang pendidikan, seperti pendaftaran lomba akademik, mengikuti ujian sekolah, dan sebagainya.

Selain itu ada kurikulum. Biasanya tenaga kependidikan yang mengatur adalah Wakasek (Wakil Kepala Sekolah) bidang kurikulum. Sebenarnya untuk bidang kurikulum sendiri sangat kompleks. Karena pada bidang ini semua kegiatan belajar mengajar diatur sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku. Termasuk porsi jam mata pelajaran yang ideal agar tidak terkesan memberatkan siswa ataupun porsi mengajar guru. Hal-hal tersebut perlu dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Karena suatu sistem yang baik akan menjadi sebuah wadah yang didalamnya berisi suatu lingkup yang tertib dan tertata.

Mutu Teknologi Bagi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Menurut KBBI, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Kata "Mutu" berasal dari bahasa Inggris, "Quality" yang berarti kualitas (John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976). Edward Sallis, *Total Quality*). Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Menurut Crosby, mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (Conformance to requirement), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang

menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur (*Management In Education*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006).)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan suatu ukuran yang mendasari suatu nilai tertentu, dalam hal ini berupa jasa. Kualitas mutu tenaga pendidik dan kependidikan akan sangat diperhitungkan. Sebab hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas siswa yang akan dihasilkan dan nama baik suatu instansi pendidikan. Apalagi teknologi sudah sangat menguasai berbagai aspek kehidupan (Lailatussaadah, 2013). Tenaga pendidik dan kependidikan haruslah peka dan menaruh perhatian terhadap hal tersebut.

Pengertian teknologi sendiri menurut para ahli, diantaranya menurut Saliman dan Sudarsono (1993) bahwa Teknologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai pembangunan dan juga industry (Utama, 2012). Ada juga menurut Elul (dalam Miarso, 2007) mengatakan bahwa teknologi adalah keseluruhan dari metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri-ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis, dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan.

Dalam kaitan antara tenaga pendidik dan kependidikan dengan mutu dalam lingkup teknologi yaitu kemajuan teknologi akan memberikan tenaga pendidik dan kependidikan suatu hal baru yang memiliki arti penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik khususnya, mereka harus selalu meng-*upgrade* diri mereka sendiri guna meningkatkan mutu pengajaran mereka (Aspi, M., & Syahrani, 2022). Tenaga pendidik harus selalu berusaha untuk ikut serta menyaksikan kemajuan IPTEK supaya kedepannya pengajaran yang akan diberikan kepada siswa tidak akan ketinggalan zaman.

Begitu juga dengan tenaga kependidikan. Seharusnya tenaga kependidikan

bersenang hati karena dengan adanya teknologi, semua tugasnya akan dimudahkan. Penginputan data dilakukan oleh sistem, yang mana kita hanya perlu menginput data di komputer lalu disimpan dalam sebuah file. Tidak perlu bersusah payah untuk menulis dikertas lalu kertas-kertas tersebut dikumpulkan, yang akan menghasilkan tumpukan kertas yang memakan tempat. Bagi tenaga pendidik, ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikasi untuk meningkatkan mutu pengajaran di tengah majunya IPTEK, anatar lain :

a) Mengikuti workshop

Kegiatan workshop dapat memberikan guru wawasan dan cara mengajar baru yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini (Wahyudin, A. Y., & Ramadhan, 2023). Hal-hal yang disampaikan dalam kegiatan workshop dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan cara pembelajaran kedepannya. Tentunya, workshop yang diikuti haruslah sesuai dengan aspek apa yang ingin ditingkatkan. Bukan hanya bagi tenaga pendidik saja, tetapi para tenaga kependidikan pun harus ikut serta jika ada workshop yang berkaitan dengan penagaturan sistem sekolah yang baik dalam lingkup IPTEK dan lain sebagainya agar bisa membenahi sistem terdahulu yang sudah tidak efisien

b) Pelatihan

Pelatihan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya bagi tenaga pendidik agar dapat menghadirkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Chodzirin, 2016). Tentunya dalam pelatihan ini akan diberikan tips-tips apa saja yang dapat digunakan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada.

c) Meng-Upgrade Skill IPTEK yang Dimiliki

Baik tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan haruslah melakukan hal yang satu ini. Meningkatkan pengetahuan kita tentang IPTEK sangat dianjurkan demi memperoleh mutu yang lebih baik (Arif, 2013). Dengan terus belajar dan memperkaya ilmu dalam bidang teknologi, tenaga pendidik dan kependidikan

akan memiliki kualitas mutu yang akan menjadi pembeda dengan yang lainnya karena bisa menguasai bukan hanya ilmu alam dan sosial serta agama dan etika, tetapi juga IPTEK yang akan berperan besar dalam kemajuan peradaban manusia (Lailatussaadah, et al., 2020). Sehingga nantinya siswa-siswa yang lahir dari tenaga pendidik dan kependidikan akan memiliki kualitas yang baik dan kuat dalam memenangkan persaingan.

Conclusion

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan dua aspek penting bagi jalannya pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Ada beberapa aspek yang dapat meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu mengikuti workshop, pelatihan dan meng-*Upgrade* skill IPTEK yang dimiliki. Untuk itu seseorang harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjadi tenaga pendidik yang bisa diandalkan bagi para muridnya dengan terus memperbaiki kualitas diri dalam mengajar dan menghadapi siswanya. Karena dengan begitu, seorang guru tidak akan merasakan kesulitan yang berarti dalam prosesnya dan dapat menghasilkan siswa siswi yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, dan negara.

REFERENCES

- Adnan, G., Lailatussaadah, L., Bin Jamil, A. I., Jannah, M., Muslim, B., & Erfiati, E. (2020). The Problems and Alternative Solutions for the Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education: A Literature Review. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 349-361. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7264>
- Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415-438.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Education. Adiba: Journal Of*, 2(1), 64-73.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam*

Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Penerbit Adab.

Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan information and communication technology bagi pengembangan guru madrasah sub urban. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 309–332.

Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022). The Roles of Educator in Disruptive Era. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52–64.

Lailatussaadah, L., Hayati, S., & Ariska, C. N. (2020). Tahap Profesionalisme Guru Dual Jobs Jenjang Pendidikan Dasar Di Kota Banda Aceh. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 8(2).

Lailatussaadah. (2013). Kemampuan Karyawan dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website pada SMKN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIV(1), 159–175.

Lailatussaadah, Jamil, A. I. Bin, & Kadir, F. A. B. A. (2020). The Implementation Formula of Entrepreneurship Education at Higher Education as a Solution for the Social Problem. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 10–25. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p10>

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. , 1-12. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(1), 1–12.

Murni, M. (2019). Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. *Intelektualita*, 5(02).
Nabila, M., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli, N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar. *Ceudah-Journal Education and Social Science*, 1(1), 34–47.

Nurmayuli, Mely Patriza, S. U. (2022). (Educational Supervisions strategy In Schools and Madrasah). *ICONIC*, October, 27–28.

Permata, D. (2021). *Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu*. Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno.

Rozaki, A. (2021). *Menabur Karisma, Menuai Kuasa*. IRCiSoD.

Utama, K. W. (2012). Manfaat lisensi paten bagi industri teknologi dan informasi Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 41(3), 385–391.

Wahyudin, A. Y., & Ramadhan, R. (2023). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Mobile Bagi Guru Sman 5 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(2), 201-207.

Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Indopedia. Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(2), 594-599.